Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal
Volume 14 Nomor 4, Oktober 2024
e-ISSN 2549-8134; p-ISSN 2089-0834
http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

PENGETAHUAN DAN SIKAP KARYAWAN TERHADAP TINDAKAN DETEKSI DINI CA CERVIK DENGAN METODE IVA TEST

Ela Ratnasari*, Bunga Romadhona Haque
Sarjana Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara, Jl. Swadaya No.7, Jatibening, Pd. Gede, Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia
*elaratnasari07@gmail.com

ABSTRAK

Data mencatat setidaknya sekitar 8000 dari 15.000 kasus perempuan Indonesia meninggal dunia karena kanker serviks setiap tahun. Pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menjadi salah satu langkah utama yang harus dilakukan. Salah satu deteksi dini yang sangat disarankan adalah inspeksi visual asam asetat (IVA). Namun, masih banyak perempuan bahkan tenaga kesehatan yang belum pernah melakukan IVA tes. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis tentang pengetahuan dan sikap karyawan terhadap deteksi dini ca cervik dengan metode IV test di RS Misi Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dilakukan di RS Misi Rangkasbitung, Lebak, Banten pada Desember 2023 - Januari Tahun 2024 pada 157 Karyawati. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah Chi square. Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemeriksaan IVA test, hasil p value 0.001 < 0.05. Terdapat hubungan antara sikap dan Tindakan pemeriksaan IVA test menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap yang positif dan pemeriksaan IVA test, hasil p value 0.002 < 0.05.

Kata kunci: iva tes; pengetahuan; sikap

EMPLOYEES' KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARDS EARLY DETECTION MEASURES OF CERVICAL CA USING THE IVA TEST METHOD

ABSTRACT

Data reported that was at least 8,000 of the 15,000 cases of Indonesian women die from cervical cancer every year. Prevention and early detection of cervical cancer is one of the main steps that must be taken. One early detection that is highly recommended is visual inspection of acetic acid (IVA). However, there are still many women and even health workers who have never done an IVA test. The aim of this research is to conduct an analysis of employee knowledge and attitudes towards early detection of cervical causation using the IV test method at Misi Hospital in 2023. This research used a cross sectional design and was conducted at Misi Rangkasbitung Hospital, Lebak, Banten in December 2023 - January 2024 in 157 Employee. The data were collected using questionnaire. The analysis used is Chi square. There is a significant relationship between knowledge and IVA test examination, p value 0.001 < 0.05. There is a relationship between attitude and the IVA test examination. It shows that there is a significant relationship between a positive attitude and the IVA test examination, the result is p value 0.002 <0.05.

Keywords: attitude; iva test; knowledge

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia setelah kanker payudara, dengan total sebanyak 83.195 kasus baru dan 35.673 meninggal pada tahun 2012. Salah satu penyebabnya adalah karena infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Penyakit ini banyak terdapat pada wanita Amerika Latin, Afrika dan negara-negara berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh,Thailand, Vietnam, dan Filipina (Susanti, 2018). Diperkirakan setiap tahunnya ada sekitar 15.000 kasus baru perempuan Indonesia yang terdeteksi kanker

serviks dan 8.000 perempuan meninggal karena terjangkit kanker serviks. Di dunia setiap satu menit ada satu kasus baru kanker serviks dengan kasus kematian setiap dua menit. WHO memproyeksikan kasus baru kanker serviks di negara berkembang pada tahun 2025 dapat menjadi 668.120 kasus dari tahun 2008 yang hanya 452.902 kasus (Fauza, 2019).

Data kementerian kesehatan dan yayasan kanker indonesia, sekitar 15 ribu perempuan Indonesia terdeteksi kanker serviks tiap tahunnya, artinya 41 perempuan perhari atau tiga perempuan setiap dua jam menderita penyakit yang mematikan. Strategi utama untuk menurunkan kematian akibat kanker yang timbul dengan atau tanpa gejala adalah dengan melakukan deteksi dini. 9 Di negara maju, angka kejadian kanker serviks menurun berkat adanya pemeriksaan dini. Hasil penelitian menunjukkan, di negara berkembang, rata-rata wanita yang tidak menjalani skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan pap smear adalah wanita yang telah berusia dari 40 tahun dan tidak mempunyai pekerjaan. Resiko tinggi bagi seseorang untuk terkena kanker serviks adalah usia dekade 40-45 tahun. Sementara banyak wanita yang menjalani skrining adalah wanita yang berusia sekitar 30 tahun dan terbukti menurunkan angka kejadian kanker serviks 90% (Wahida, 2021).

Berdasarkan laporan hasil WHO, pemeriksaan IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (high-Grade Precanceraus Lesions) dengan sensitivitas sekitar 66- 69% dan spesitifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif (positive predictive value) dan nilai perediksi negatif (negative predictive value) masing-masing antara 10-20% dan 92-97%. Masih tingginya insiden kanker serviks di Indonesia disebabkan karena kesadaran wanita yang sudah menikah dan atau telah melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini masih rendah kurang dari 55% (Susanti, 2018). Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama para kaum wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan telat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan, dan hanya sekitar 12% wanita di Indonesia 4 yang paham tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks (Nita, 2020).

Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pemberian informasi tentang kanker serviks dan penapisan kanker serviks meningkatkan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan. Predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks salah satunya dipengaruhi oleh sikap. Sikap yang positif terhadap kanker serviks dan penapisan kanker serviks mendukung seorang wanita untuk menjalani penapisan kanker serviks. Sikap negatif yaitu tidak perlu menjalani penapisan jika tidak ada gejala dan lebih baik menjalani hidup seperti biasa. Pernyataan tersebut dapat menjadi hambatan wanita untuk menjalani penapisan kanker serviks (Pusparini, 2019). Perilaku deteksi dini kanker servis menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang bekaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Perilaku deteksi dini kanker serviks merupakan perilaku kesehatan, Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor), dan faktor pendorong (reinforcing factor). Pengetahuan dan sikap akan sangat menentukan Tindakan yang akan diambil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada karyawati di RS Misi Lebak, terdapat 261 karyawati yang masih aktif bekerja sebagai tenaga kesehatan ataupun non tenaga kesehatan. Namun, Sebagian besar dari mereka belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test atau IV test (inspeksi vaginal) dengan berbagai alasan yang tidak pernah dianalisis sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis tentang pengetahuan dan sikap karyawan terhadap deteksi dini ca cervik dengan metode IV test di RS Misi Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di RS Misi Rangkasbitung, Lebak, Banten pada Desember 2023 - Januari Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawati rumah sakit yang berusia diatas 30 tahun yaitu 261 karyawan. Sampel 157 Karyawati RS Misi. Sampel diambil dengan tekhnik accidental sampling. Variabel independent adalah pengetahuan dan sikap. Variabel dependen adalah status pemeriksaan IVA tes. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang diberikan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Analisis yang digunakan adalah Chi square.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden belum pernah melakukan Tindakan IV test yaitu sebanyak 83 orang (52.9%), meski demikian hasil ini tidak berbeda jauh dengan jumlah responden yang sudah pernah melakukan IV test yaitu 74 orang (47.1%).

Table 1.
Jumlah dan Presentase Status IVA Tes (n=157)

Kategori Tindakan IV Test	f	%
Tidak Melakukan	83 orang	52.9
Melakukan	74 orang	47.1

Tabel 2 dapat kita ketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai IVA test dan *ca serviks* yaitu sebanyak 90 orang (57.3%), meski demikian masih ditemukan responden yang belum memiliki pengetahuan yang benar atau tingkat pengetahuan masih dikategorikan buruk sebanyak 67 orang (42.7%).

Table 2.
Jumlah dan Presentase Tingkat Pengetahuan Responden (n=157)

Kategori Pengetahuan	f	%
Pengetahuan Buruk	67 orang	42.7
Pengetahuan Baik	90 orang	57.3

Mayoritas responden telah memiliki sikap yang baik dan mendukung untuk pemeriksaan IVA tes dan ca serviks yaitu sebanyak 94 orang (59.9%), meski demikian masih ditemukan responden yang tidak merasa bahwa IV test penting dilakukan atau memiliki sikap negative sebanyak 63 orang (40.1%).

Table 3.
Jumlah dan Presentase Sikap Responden Terhadap Pemeriksaan IVA Test

Kategori Sikap	f	%
Sikap negative / tidak mendukung	63 orang	40.1
Sikap positif / mendukung	94 orang	59.9

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan test IVA 2 kali lebih besar dibanding yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan test IVA yaitu 53 orang (33.8%) berbanding 21 orang (13.4%). Sedangkan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan buruk lebih banyak tidak melakukan pemeriksaan IV test yaitu 46 orang (29.3%).

Tabel 4.
Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Tindakan IVA Tes

Tindakan IVA test	Kategori Pengetahuan				Total	
	Pengetahuan Buruk		Pengetahuan Baik			
	f	%	f	%	N	%
Tidak melakukan IVA Test	46	29.3	37	23.6	83	52.9
Melakukan IVA Test	21	13.4	53	33.8	74	50
Total	67	42.7	90	57.3	157	100

Hasil menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemeriksaan IVA test, hasil p value 0.001 < 0.05, dimana nilai OR 3.14 mengindikasikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IV test dan kanker serviks lebih mungkin 3 kali untuk melakukan IVA test dibanding responden yang memiliki pengetahuan buruk.

Tabel 5.
Uji *Chi Square* Hubungan Pengetahaun dan Tindakan IVA Tes

Pengetahaun dan Tindakan IVA Test	Odds Ratio (OR)	Df	95% Confident interval		P value
	3.14	157	1.61	6.01	0.001

Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki sikap positif yang mendukung pemeriksaan IVA test dan melakukan test IVA 2 kali lebih besar dibanding yang memiliki sikap negatif namun tidak melakukan test IVA yaitu 54 orang (34.4%) berbanding 20 orang (12.7%). Sedangkan pada responden yang memiliki sikap negative atau tidak mendukung pemeriksaan IVA test lebih banyak tidak melakukan pemeriksaan IVA test yaitu 43 orang (27.4%).

Tabel 6
Tabulasi Silang Sikap dengan Tindakan IVA Tes (

Sikap terhadap Tindakan IVA test	Kategori Sikap				Total	
	Negatif		Positif			
	f	%	f	%	N	%
Tidak melakukan IVA Test	43	27.4	40	25.5	83	52.9
Melakukan IVA Test	20	12.7	54	34.4	74	50

Hasil menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap yang positif dan pemeriksaan IVA test, hasil p value 0.002 < 0.05, dimana nilai OR 2.9 mengindikasikan bahwa responden yang memiliki sikap yang positif dan mendukung tentang IV test dan kanker serviks 2.9 kali lebih mungkin untuk melakukan IVA test dibanding responden yang memiliki sikap negative dan tidak mendukung pemeriksaan IVA test.

Tabel 7.
Uji *Chi Square* Hubungan Sikap dan Tindakan IVA Tes

Sikap dan Tindakan IV Test	Odds Ratio (OR)	Df	95% Confident interval		P value
	2.9	157	1.48	5.67	0.002

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan deteksi dini *ca cervik* dengan metode IVA

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemeriksaan IVA test, hasil *p value* 0.001 < 0.05, dimana nilai OR 3.14 mengindikasikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IV test dan kanker serviks lebih mungkin 3 kali untuk melakukan IV test dibanding responden yang memiliki pengetahuan buruk. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Purwanti, 2020) yang melaporkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur mayoritas cukup yaitu 29 (58,0%) dan perilaku pemeriksaan IVA mayoritas cukup 30 (60,0%). Hasil uji korelasi *kendall-tau* diperoleh hasil nilai sig 0,000

(<0,01) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. Penelitian lain juga menyatakan bahwa proporsi WUS yang berpengetahuan kurang lebih besar terdapat pada WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test (24,4%) dibanding yang melakukan pemeriksaan IVA test (6,7%). Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada WUS di UPTD Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2020 (r = 0,020) (Nuryawati, 2020).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu (Wiryadi, 2021). Penginderaan terjadi melalui indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Syswianti, 2019) Pengetahuan tentang kesehatan secara umum dapat diartikan sebagai alat untuk memperbaiki diri dalam hal kesehatan (Indrayani, 2018). Pengetahuan menyangkut unsur konservatif dan progresif (perubahan). Unsur konservatif dari pengetahuan memberikan akibat atau sebagai akibat dari generasi sebelumnya ke generasi sesudahnya (Batu, 2020). Sedangkan dari unsur progresif akan memberikan dampak positif dari perubahan sebagai akibat adanya pengetahuan. Pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki seseorang diharapkan akan membawa perubahan perilaku yang lebih baik (Jumaida, 2020). Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan suatu penyakit, secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan pencegahan (Nuryawati, Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Iva Test pada Wanita Usia Subur (WUS), 2020). Setiap orang mempunyai pengetahuan, baik itu pengetahuan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Wanita Usia Subur (WUS) melakukan Kanker Servik dengan sungguh-sungguh jika memiliki pengetahuanyang tinggi. Sehingga dengan adanya pengetahuan dapat menimbulkan pengetahuan dari seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Sundari, 2018).

Hubungan antara sikap dengan deteksi dini *ca cervik* dengan metode IVA

Hasil analisis chi square juga menunjukan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan Tindakan pemeriksaan IVA test menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap yang positif dan pemeriksaan IVA test, hasil p value 0.002 < 0.05, dimana nilai OR 2.9 mengindikasikan bahwa responden yang memiliki sikap yang positif dan mendukung tentang IVA test dan kanker serviks 2.9 kali lebih mungkin untuk melakukan IVA test dibanding responden yang memiliki sikap negative dan tidak mendukung pemeriksaan IVA test. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmin, 2020) yang melaporkan bahwa sikap WUS yang sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu 81,8 % dan 69,3% akan berpengaruh terhadap minat pemeriksaan IVA WUS hanya 40,9 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa an sikap (p = 0,001) berpengaruh terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA. Hasil lain yang melaporkan hasil serupa dilakukan oleh (Ekowati, 2021) yang menyatakan bahwa uji spearman-rank menunjukkan nilai pesteem sebesar 0.0001 < 0.05 yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA. Hasil uji spearman-rank juga didapatkan nilai rho: 0,546hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka memiliki sikap yang semakinmendukung tentang pemeriksaan IVA dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif.

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan (Wantini, 2019). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut, para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karenasikap dapat mempengaruhi banyakhal tentang perilaku dan sebagai isusentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Sari, 2021). Sikap dapat diukur dengan bagaimana pendapat atau penilaian lansia atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat- sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Purba, 2022). Sikap yang negative telah banyak dikorelasikan sebagai hasil dari pengetahuan yang buruk mengenai IVA test, bukan berprofesi sebagai tenaga kesehatan. Pekerjaan juga mempengaruhinya dalam menemukan informasi – informasi lainnya tentang pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual asam asetat) (Nurhayati, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil hubungan antara pengetahuan dan tindakan pemeriksaan IV test menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemeriksaan IV test, hasil p value 0.001 < 0.05 serta terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan pemeriksaan IVA test menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap yang positif dan pemeriksaan IVA test, hasil p value 0.002 < 0.05. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dasar pembuatan kebijakan untuk memberikan edukasi dan upaya promosi kesehatan sebagai langkah preventif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA Test yang merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Susanti, I. D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017 . (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Fauza, M. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14(1), 68-80.

Wahida, W. E. (2021). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keputusan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). Midwifery Journal, 6(1), 10-16.

Nita, V. &. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 306-310.

Pusparini, A. D. (2019). Determinan perilaku deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 3(1), 51-61.

Purwanti, S. H. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang IVA dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang, 8(1), 63-72.

Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Iva Test pada Wanita Usia Subur (WUS). Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(12), 1637-1645.

Jumaida, J. S. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(1), 104-113.

Sundari, S. &. (2018). Pengetahuan dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini

Kanker Servik Metode Iva. Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 1(1).

Asmin, E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap WUS Terhadap Minat Pemeriksaan IVA Di Puskesmas CH. M. Tiahahu. Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 11(1), 15-22.

Ekowati, K. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pegawai Wanita tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen. In Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), ISSN (Vol. 2809, p. 2767).

Purba, E. C. (2022). Pengaruh Metode Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjung Balai. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 7(2), 141-152.

Nurhayati, N. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu usia subur dengan pemeriksaan iva di puskesmas sungai limau. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 8(1), 12-21.

Sari, H. A. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan iva test di wilayah kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal, 6(2), 134-139.

Wantini, N. A. (2019). Deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat (IVA). Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 6(1), 027-034.

Syswianti, D. (2019). Pengaruh penyuluhan kanker serviks dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap melakukan IVA test. HSG Journal, 4(1), 50-64.

Wiryadi, F. C. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas, 5(2), 103-107.

Indrayani, T. N. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 4(2).

Batu, R. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. Indonesian Trust Health Journal, 3(2), 381.

Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Iva Test pada Wanita Usia Subur (WUS). Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(12), 1637-1645.